BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran merupakan faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti serta memahami tentang apa yang dipelajari kemudian hal tersebut dapat dijelaskan menggunakan bahasanya sendiri (Benu & Nugroho, 2021). Seorang siswa dikatakan paham apabila ia dapat menerapkan suatu pembelajaran baik dari segi teori maupun praktiknya. Pemahaman yang dimiliki siswa menjadi tolak ukur bahwa ilmu yang diperolehnya berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia pekerjaan.

Sekolah menengah kejuruan mempunyai banyak pilihan jurusan yang diminati oleh siswa. Salah satu jurusan yang banyak diminati oleh siswa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan kejuruan yaitu jurusan akuntansi. Jurusan akuntansi yang berada pada sekolah menengah kejuruan ini ditujukan kepada siswa agar memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Dalam meningkatkan kualitas siswa akuntansi di sekolah menengah kejuruan, instansi harus perlu membenahi sistem pendidikannya dan menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang baik. Tingkat kemampuan siswa menguasai akuntansi merupakan salah satu kunci yang harus diperhatikan sekolah dalam mengevaluasi siswa yang mengikuti program pendidikan kejuruan dengan jurusan akuntansi. Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana seseorang dapat memahami akuntansi sebagai badan informasi, proses, atau praktik (Aulia et al., 2020). Siswa dikatakan paham apabila menguasai

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

akuntansi aik secara teori dan praktik adalah siswa yang sudah mampu menerapkan ilmu akuntansinya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman akuntansi bertujuan agar siswa dapat menjadi seorang akuntan yang kompeten dan profesional.

Terdapat komponen dalam pembelajaran yang dapat menjelaskan akuntansi baik secara teori maupun praktik (Sucipto & Listiadi, 2019). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami akuntansi dengan melihat hasil ulangan harian siswa yang mencakup soal-soal akuntansi teoritis serta evaluasi praktikum mereka yang memberikan bukti mengenai pemahaman akuntansi. Salah satu cara melihat ciri siswa yang menguasai materi persamaan dasar akuntansi dengan menunjukkan hasil yang diperoleh dari nilai ulangan harian atau tes yang diberikan (Menne et al., 2020). Dalam penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman akuntansi siswa dapat dilihat dari nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi dasar pada materi persamaan dasar akuntansi di SMK Negeri 1 Medan.

Tabel 1.1 Daftar Nilai Ulangan Harian Materi Persamaan Dasar Akuntansi

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Mencapai KKM (UH≥75)		Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM (UH≤75)	
		Jumlah	%	Jumlah	%
X AKL 1	36	16	44,45	20	55,56
X AKL 2	36	12	33,34	24	66,67
X AKL 3	36	15	41,67	21	58,34
X AKL 4	32	10	31,25	22	68,75
Jumlah	140	**53**	**37, 86**	**87**	**62, 14**

Sumber: Data hasil olahan penulis 2024

Pemahaman akuntansi siswa pada materi persamaan akuntansi dasar ini dapat dikatakan menjadi salah satu indikator yang penting untuk siswa tersebut bahwa

sudah berhasil dalam proses pembelajaran akuntansi di dalam kelas karena dari pemahaman yang dimiliki siswa guru dapat menilai sejauh mana siswa tersebut memahami akuntansi. Indikator dari pemahaman akuntansi terdiri dari menjelaskan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan, mencontohkan, dan menyimpulkan materi-materi yang dipelajari pada mata pelajaran akuntansi dasar khususnya pada persamaan dasar akuntansi. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X yang telah mempelajari materi persamaan dasar akuntansi. Persamaan dasar akuntansi diantaranya konsep dasar aset, kewajiban, dan modal. Menurut hasil yang diperoleh bisa dikatakan bahwa pemahaman akuntansi siswa khususnya materi persamaan dasar akuntansi kelas X di SMK Negeri 1 Medan tergolong belum dapat dikatakan baik, masih ada sebagian siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai 75.

Hal ini juga tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi siswa. Untuk meningkatkan pemahaman akuntansi siswa tentunya perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi siswa. Faktor tersebut yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) serta dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal yang bisa mempunyai pengaruh terhadap pemahaman akuntansi dasar yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan perilaku belajar (Eliana et al., 2022).

Pernyataan tersebut didukung oleh (Wardani & Ratnadi, 2017) yang menjelaskan bahwa kurang siapnya mental serta sikap siswa dalam mengembangkan kepribadian dapat memiliki pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi dasar. Teori-teori kecerdasan emosional dan spiritual dipicu

dari teori kecerdasan majemuk dari gardner. Teori kecerdasan majemuk pada bagian kecerdasan intrapersonal. Dan pada teori perilaku belajar dipicu oleh teori behaviorisme dari gagne. (Gardner, 2003) menilai kecerdasan emosional telah terbukti mempunyai peran yang penting dalam membuat seseorang mencapai keberhasilan. Siswa akan mampu mengontrol emosinya apabila ia memiliki kemampuan otak berjalan dengan baik, serta bisa memberikan motivasi ke diri sendiri sehingga ketika belajar dapat berjalan baik. Hingga pada akhirnya membuatnya akan lebih mudah memahami pembelajaran.

Pemahaman akuntansi meningkat dengan tingkat kecerdasan emosional yang baik (Halimah & Trisnawati, 2022). Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, dan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan dalam mengatur emosi dengan baik pada diri sendiri maupun dalam hubungan dengan orang lain (Sarnoto & Rahmawati, 2020 ; Soelton et al., 2021; Malahayati et al., 2021). Kecerdasan emosional akan mendorong siswa bisa mengenali dan mengendalikan emosi ataupun perasaannya dalam mengikuti pembelajaran akuntansi yang akan berdampak pada pemahaman akuntansinya (Hanum et al., 2023). Kecerdasan emosional yang kurang baik akan berdampak pada sulitnya perhatian dan konsentrasi siswa dalam pembelajaran akuntansi dan ini harus menjadi perhatian khusus bagi guru dalam proses pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan pemahaman akuntansi yang baik dan juga berkualitas disaat siswa merasa bahwa belajar akuntansi itu penting bagi dirinya memiliki kemampuan untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri agar dapat mampu

memotivasi diri sendiri, serta memiliki rasa empati yang sejalan dengan keterampilan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar dalam hal ini adalah kelas.

Pernyataan ini didukung oleh observasi awal penulis terhadap pembelajaran akuntansi dasar yang berlangsung bahwa terlihat ada beberapa siswa yang masih malas dalam pembelajaran akuntansi, lalu penulis melakukan wawancara dengan siswa tersebut dan bertanya apa alasan mereka seperti itu dan didapat jawabannya adalah akuntansi sulit dan membuat mereka sedikit kesusahan yang menimbulkan kemalasan dalam mengerjakan soal dan sangat sulit memotivasi diri untuk mengikuti pembelajaran akuntansi dasar yang baik. Ada juga siswa yang terbilang susah untuk berinteraksi dan terbilang pendiam padahal siswa tersebut tidak terlalu paham dalam akuntansi yang seharusnya jika siswa tersebut tidak paham bisa bertanya dengan siswa lain dan begitu juga sebaliknya tidak ada rasa empati siswa lain terhadap teman kelasnya yang mungkin belum mengerti.

Selain siswa harus mempunyai kecerdasan emosional yang baik ada faktor lain yang tidak terlepas yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual tidak selalu berhubungan dengan agama. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan mampu menempatkan sikap dan perilaku nya dalam menghadapi permasalahan pembelajaran akuntansi (Ratnasari et al., 2022). Kecerdasan spiritual adalah kemampuan manusia untuk menyelesaikan permasalahan makna dan nilai dalam kehidupan, yaitu kemampuan menempatkan sikap dan perilaku pada konteks yang lebih luas, dan juga kemampuan yang memandang suatu tindakan atau kehidupan seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Kecerdasan spiritual dipercaya dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap tingkat pemahaman siswa. Siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang kurang baik akan menghasilkan generasi yang mudah putus asa dan akan mengakibatkan kurangnya motivasi siswa untuk belajar dan sulit berkonsentrasi. Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan menunjukkan pemahaman tentang masalah akuntansi, membuat penilaian yang tepat, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan persamaan dasar akuntansi secara efektif.

Pernyataan ini juga didukung observasi awal penulis terhadap pembelajaran akuntansi dasar yang berlangsung bahwa terlihat ada beberapa siswa yang kurang mampu menerima pendapat dari teman sekelompoknya ketika sedang berdiskusi kelompok, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa tersebut bahwa masih ada beberapa siswa cenderung tidak peka terhadap kemampuan dan kebutuhan belajar mereka sendiri, sehingga sulit bagi mereka untuk mengatasi masalah yang muncul selama proses pembelajaran.

Terlepas dari kecerdasan siswa yaitu kecerdasan emosional dan juga kecerdasan spiritual yang baik tetap perlu diiringi dengan perilaku belajar yang baik dari seorang siswa dalam pembelajaran akuntansi. Perilaku belajar juga dapat mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi (Maryam, 2020). Perilaku belajar adalah sikap yang dikembangkan siswa dari dalam dirinya sendiri sebagai tanggapan terhadap setiap kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. Sehingga, semakin baik perilaku belajar maka akan semakin baik juga tingkat pemahaman akuntansinya (Mulyana & Kurniawan, 2019). Perilaku belajar yang baik dapat

dilihat dari perilaku belajar dalam mengikuti pelajaran, perilaku dalam mengulas materi pelajaran, perilaku dalam membaca buku, perilaku belajar dalam mengunjungi perpustakaan, dan perilaku belajar dalam menghadapi ujian.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran menguatkan pernyataan ini. Penulis mewawancarai Ibu Hidayati Noor S.Pd didapat bahwa beberapa siswa masih didapatkan tidak mengikuti pembelajaran akuntansi dengan baik dan terkesan malas, tidak serius dalam mengikuti pembelajaran seperti memainkan handphone, berbicara dengan teman sekelas atau bahkan tidur di dalam kelas dan didapati bahwa siswa banyak mengerjakan hal lain yang bukan pembelajaran akuntansinya, jarang mengunjungi perpustakaan dan terkesan untuk malas dalam membaca buku untuk menambah pengetahuan tentang akuntansi. Berkenaan dengan perilaku siswa tersebut di atas, jelas bahwa perilaku belajar yang belum baik tetap ada.

Dalam penelitian ini perilaku belajar sebagai variabel moderasi, mempunyai peran penting untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antara kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi yang berlandaskan dari hasil penelitian oleh (Dewi & Yogantara, 2018 ; Riswandi & Lakoni, 2017) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perilaku belajar memoderasi secara positif pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi. Siswa akuntansi yang memiliki kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang baik itu akan berdampak terhadap pemahaman akuntansi yang baik. Namun, dengan perilaku belajar yang kuat ditunjukkan dengan siswa yang rajin dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mengulas ulang

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

materi pelajaran, mengunjungi perpustakaan, membaca buku, dan mempersiapkan diri secara fisik dan mental sebelum mengikuti ujian, maka dengan perilaku belajar yang baik akan mempengaruhi kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **"Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi Pada Siswa Jurusan Akuntansi SMKN 1 MEDAN Dengan Perilaku Belajar Sebagai Variabel Moderasi".**

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini penulis mengidentifikasi permasalahan menurut penjelasan pada latar belakang di atas, yaitu:

1. Kecerdasan emosional yang kurang baik pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan.
2. Kecerdasan spiritual yang kurang baik pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan.
3. Perilaku belajar kurang optimal pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan pada materi persamaan dasar akuntansi.
4. Rendahnya pemahaman akuntansi siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan pada materi persamaan dasar akuntansi sebesar 62,14% dan masih kurangnya nilai siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya, pembatasan masalah dalam penelitian ini ditetapkan untuk memberikan arah fokus dan mencapai tujuan penelitian. Oleh karena itu, pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Kecerdasan emosional yang diteliti adalah kecerdasan emosional siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan.
2. Kecerdasan spiritual yang diteliti adalah kecerdasan spiritual siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan.
3. Perilaku belajar yang diteliti adalah perilaku belajar siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan.
4. Pemahaman akuntansi yang diteliti adalah pemahaman akuntansi siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan pada materi persamaan dasar akuntansi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dikemukakan berdasarkan permasalahan yang telah dibahas pada bagian latar belakang di atas, yaitu:

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan?
2. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi pada siswa Kelas X AKL SMKN 1 Medan?
3. Apakah kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan?

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

4. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan perilaku belajar sebagai variabel moderasi pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan?

5. Apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan perilaku belajar sebagai variabel moderasi pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dikemukakan berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan.

2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan.

3. Untuk mengetahui kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara bersama-sama terhadap pemahaman akuntansi pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan.

4. Untuk mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan perilaku belajar sebagai variabel moderasi pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan.

5. Untuk mengetahui apakah kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi dengan perilaku belajar sebagai variabel moderasi pada siswa kelas X AKL SMKN 1 Medan.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
   a. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori maupun membantu menguji validitas dari teori-teori yang telah dikemukakan oleh para ahli pendidikan terkait variabel-variabel yang mempengaruhi pemahaman akuntansi.
   b. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat di bidang pendidikan, khususnya terkait peningkatan hasil belajar.
   c. Dapat dijadikan sebagai bahan referensi maupun acuan bagi penulis selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan wawasan tentang pengaruh perilaku belajar yang dapat memoderasi hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual untuk bisa mengembangkan pemahaman akuntansi peserta didik.
   b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi para guru sehingga dapat mengembangkan solusi yang efektif untuk meningkatkan kompetensi siswa di masa depan.
   c. Bagi sekolah, harapannya penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi siswa.

d. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan serta bahan masukan yang berguna kepada penulis sebagai calon pendidik di masa depan.

e. Bagi universitas negeri medan, studi ini mampu memberi sumbangan berupa tambahan pengetahuan khususnya kepada Pendidikan Akuntansi serta menjadi bahan bacaan pada perpustakaan Universitas.

f. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan mengenai faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY